

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan anugrah Allah SWT yang dianugerahkan kepada manusia untuk mempermudah keberlangsungan hidup. Komunikasi hal yang penting karena komunikasi selalu digunakan setiap hari, manusia pasti berkomunikasi dengan manusia lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yaitu tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain, dimana terjadinya komunikasi pasti terdiri dari komunikator dan komunikan. Menyampaikan pesan, tujuan yang akan disampaikan dengan komunikasi akan lebih mudah. Secara kodrat manusia pasti berkomunikasi dari bayi sampai akhir hayat, komunikasi tak terhindarkan, pelaksanaan komunikasi langsung ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan pesan kepada orang lain.

Sejak pertama kali manusia lahir, pasti melakukan interaksi pertamanya dengan lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Keluarga dan lingkungan juga dianggap sebagai sistem sosial karena memiliki unsur-unsur sistem sosial yang pada pokoknya mencakup kepercayaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan perasaan. Maka dari itu dari lingkunganlah pelestarian budaya dan bahasa akan tumbuh. Disini urgensi yang terjadi adalah pemakaian bahasa bebasan di lingkungan terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga, lanjut kemasayarakat dan bahasa pergaulan.

Manusia pada saat berinteraksi dengan manusia lainnya menggunakan komunikasi, untuk beradaptasi serta menunjang keberlangsungan hidup sosial, dengan komunikasi yang baik adalah tujuan yang diharapkan. Hal ini bisa dikaitkan dengan tujuan komunikasi itu

sendiri yaitu terciptanya komunikasi yang pastinya memiliki tujuan tertentu agar informasi yang akan disampaikan dapat terlaksana dengan semestinya, Keberhasilan komunikasi juga perlu adanya bahasa yang dipahami antara keduanya guna mencapai keberhasilan dalam komunikasi tersebut.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berbentuk satuan kata menjadi kalimat yang dapat dimengerti antara komunikan dan komunikator dengan tujuan menyampaikan pesan dan dilakukan. bahasa juga bersifat turun temurun proses dimana sebuah bahasa diturunkan dari satu generasi ke generasi lain nya disebut transmisi budaya.<sup>1</sup> Manusia dilahirkan ditempat yang berbeda tidak bisa menentukan dimana ingin dilahirkan akan tetapi, bisa dilahirkan dalam keadaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan bahasa sendiri namun terdapat bahasa bawaan daerah kita lahir. Bahasa banyak ragam setiap daerah mempunyai bahasa tersendiri, bahasa juga mempunyai bahasa pemersatu agar komunikasi antar budaya yang berbeda tetap terlaksana dengan baik,

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan di suatu daerah, sebagai alat komunikasi dan suatu ciri khas di suatu daerah yang sifatnya turun temurun dari nenek moyang sebagai bahasa kebanggaan yang harusnya dilestarikan dari generasi ke generasi. Di Indonesia sendiri banyak suku bangsa terdapat 1.340 kelompok suku bangsa yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia dan 718 bahasa, dengan kekayaan tersebut maka pelestarian bahasa sangatlah penting terlepas dari identitas daerah juga bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi di lingkungan kehidupan. Selain itu tujuan bahasa daerah pada intinya adalah memperkenalkan keberagaman salah satunya yaitu bahasa agar bangga dan dapat

---

<sup>1</sup> Yule George, *kajian Bahasa edisi kelima*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 23.

melestarikan bahasa sebagai keindahan keragaan budaya dan mempunyai identitas diri, tidak terpengaruh terhadap bahasa asing yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, begitu juga tradisi bahasa yang digunakan di daerah Banten.

Provinsi Banten yang terletak dipulau Jawa pemekaran dari Jawa Barat yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan bahasa Sunda, namun juga menggunakan bahasa Jawa Banten dimana Serang adalah Ibu Kota dari Banten, Bahasa Jawa Banten mempunyai dua bahasa yaitu bahasa Jawa Banten (kasar) dan bahasa Jawa Banten halus atau bebasan. Bahasa Jawa bebasan adalah bahasa Jawa yang telah mengalami akulturasi dengan kebudayaan Sunda Banten. Bebasan digunakan dalam komunikasi masyarakat dengan orang yang lebih tua dari kita yang dianggap bahasa yang sopan. Terjadinya komunikasi di masyarakat Banten dikarenakan tidak ada hidup tanpa komunikasi karena makna hidup sebenarnya adalah hubungan dengan orang lain, salah satu komunikasi yang frekuensi terjadinya dalam masyarakat dan lain nya adalah komunikasi antar pribadi.

Adanya keseimbangan antara komunikator dan komunikan agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan itu perlu adanya bahasa yang bisa dipahami antar keduanya agar tidak terjadi kesalah pahaman, terdapat dua bahasa Jawa yaitu bahasa Jawa Banten kasar dan bahasa Jawa Banten bebasan atau bahasa jawa halus yang penggunaan bahasanya dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa jawa kasar, begitu juga masyarakat Serang khususnya darah Kecamatan Kragilan Desa Sukajadi masyarakat nya menggunakan bahasa jawa Banten dalam berkomunikasi sehari-hari namun penggunaan bahasa bebasan sekarang jarang digunakan karena adanya fenomena menggunakan bahasa nasional lebih dipilih dalam komunikasi sehari-hari karena pengajaran di sekolah dan bahasa

disekolah lebih menggunakan bahasa nasional, sehingga Bahasa Jawa Banten yang esensinya dulu sebagai bahasa komunikasi dalam bermasyarakat kini semakin tergerus adanya.

Desa Sukajadi Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Banten merupakan Desa yang terletak di kabupaten Serang mempunyai 13 Rt dan 4 Rw, mata pencaharian masyarakatnya menjadi petani dan pedagang di pasar tradisional di Jakarta atau Jawa Barat menjual hasil bumi dari sayur mayur hingga buah-buahan, selain itu juga sebagai buruh pabrik sehingga tak jarang masyarakat banyak yang merantau meninggalkan kampung halaman untuk mencari kerja menghidupi keluarga. Bisa disebut sebagai tradisi turun temurun yang diwariskan oleh orang tuanya sehingga remaja di Desa Sukajadi pun setelah lulus sekolah ikut membantu berjualan di pasar atau ikut kepada saudaranya yang mempunyai lapak di pasar tersebut. Sehingga inilah salah satu faktor masyarakat menyinggalkan bahasa daerah atau bebasan karena lebih sering menggunakan bahasa nasional, dan penggunaan bahasa bebasan di masyarakatnya pun jarang digunakan hanya acara tertentu saja sehingga pengajaran bahasa kepada remaja sebagai pewaris pelestarian bahasa kurang diterapkan. Dan tak jarang remaja pun acuh akan inisiatif belajar bebasan.

Selain itu juga tergerusnya bahasa bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi. Bagaimana penggunaan bahasa bebasan Banten dalam komunikasi sehari-hari, pengertian makna dan cara bicara pun sangat jarang ditemui bahasa bebasan digunakan. Dari letak geografis Desa Sukajadi bisa disebut perbatasan bahasa dimana masyarakatnya dalam satu desa terdapat dua bahasa, bahasa Jawa dan bahasa Sunda, dan desa tetangga yang mengelilingi desa tersebut bahasa Sunda. Maka dari itu bahasa bebasan kian ditinggalkan.

Bebasan sebagai bahasa daerah untuk komunikasi khususnya remaja di Desa Sukajadi Kecamatan Kragilan Serang Banten bahkan tak jarang banyak yang tidak mengerti dan tidak bisa bebasan, lalu bagaimana kedepannya bahasa bebasan, remaja yang seharusnya sebagai penerus bangsa dan melestarikan budaya ini makin tergerus adanya. Hal ini adalah hal yang melatar belakangi penelitian ini sebagai khawatir akan bahasa bebasan yang tergerus keberadaannya. Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik. bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Ini menjadi tolak ukur peraturan untuk pentingnya pelestarian bahasa daerah, karena sudah diatur oleh negara.

Secara khusus yang melatar belakangi penelitian ini adalah tergerusnya rasa tanggung jawab untuk melestarikan bahasa bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi sebagai bahasa ibu yang seharusnya di lestarian sebagai bentuk pelestarian bahasa yang diturunkan dari nenek moyang agar bahasa bebasan terus ada sebagai bahasa kebanggaan dalam era modern seperti sekarang dan masa yang akan datang. Terjadinya akulturasi bahasa yang signifikan membuat penggunaan bebasan kian ditinggalkan sehingga menjadi kekhawatiran akan punahnya bahasa bebasan, yang dimana remaja adalah tonggak utama dalam pelestarian budaya, bahasa, dan lainnya.

Dari uraian diatas, itulah yang sekaligus menjadi alasan untuk melakukan sebuah peneltian yang berkaitan dengan masyarakat Banten khususnya remaja Desa Sukajadi Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang yang masyarakatnya menggunakan bahasa jawa serang atau bebasan, dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sukajadi Kecamatan Kragilan, penulis ingin menganalisis budaya bebasan dalam masyarakat penerapan

bahasa jawa bebasan Banten dalam masyarakat tersebut atau pelestariannya, dengan objek penelitian adalah remaja.

Berdasarkan pada hasil pengamatan itulah maka penulis membuat penelitian dengan judul **“Penggunaan Bebasan Dikalangan Remaja (Studi Deskriptif di Desa Sukajadi Kecamatan Kragilan Serang Banten)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi?
2. Bagaimana pelestarian bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi?
3. Apa faktor penghambat dalam penggunaan bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi
2. Untuk mengetahui pelestarian penggunaan bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penggunaan bebasan di kalangan remaja di Desa Sukajadi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang diuraikan diatas maka kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan keilmuan dalam bidang komunikasi, dalam masyarakat umum, khususnya masyarakat Banten dalam pelestarian dan penggunaan tradisi bebasan dan bahasa Jawa Banten, juga untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, memberikan wawasan tentang tradisi bebasan bahasa Jawa Banten, dan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- b. Bagi kaum remaja dan mahasiswa, semoga lebih melestarikan tradisi bebasan bahasa Jawa Banten karena anak muda adalah tombak utama, kalo bukan kita siapa lagi yang akan melestarikan, lebih bangga dan menerapkan bahasa bebasan dalam komunikasi sehari-hari dengan orang lain terkhususnya orang yang lebih tua dari kita.
- c. Bagi masyarakat umum, mengetahui tentang adanya tradisi bebasan bahasa Jawa Banten sebagai bahasa komunikasi yang mempunyai sejarah dan dapat belajar dan menjaga pelestariannya.
- d. Bagi masyarakat Serang, menerapkan tradisi bebasan bahasa Jawa Banten dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari juga

mengajarkan bebasan bahasa Jawa Banten kepada anak-anak kita, agar bahasa bebasan dapat dilestarikan dengan baik.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai alat pendukung menjadi acuan peneliti agar penelitian berjalan dengan baik, penelitian ini melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama Jurnal Suherman (2011) yang berjudul “Variasi Penggunaan Bahasa dan Pemertahanan Bahasa Jawa Serang di Cilegon Provinsi Banten “Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut. penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kualitatif. Kesimpulan penelitian ini Ada empat simpulan penelitian: pertama, variasi penggunaan bahasa masyarakat Gerem meliputi kode yang berbentuk bahasa dan kode yang berbentuk tingkat tutur. Kode bahasa meliputi kode bahasa Jawa Serang dan kode bahasa Indonesia, kedua, bahasa Jawa Serang masih bertahan pada ranah keluarga (71,56%), ketetanggaan (56%), dan keagamaan (64,33%), ketiga, upaya mempertahankan bahasa Jawa Serang dilakukan dengan cara selalu menggunakan bahasa Jawa Serang, faktor-faktor penentu pemertahanan bahasa Jawa Serang.<sup>2</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa jawa dan mempertahankan bahasa, sama meneliti tentang mempertahankan bahasa jawa yang ada di Provinsi Banten.

---

<sup>2</sup> Skripsi Suherman “*Variasi penggunaan bahasa dan pemertahanan bahasa jawa*”. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015



Perbedaan dari penelitian ini adalah objek, lokasi, serta metode yang digunakan yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif peneliti sebelumnya menggunakan variasi penggunaan bahasa namun penulis meneliti tentang tradisi bebasan Banten.

Kedua skripsi Artati Mudji Rahayu (2011) Yang berjudul “Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini” Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kualitatif, kesimpulan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam mengajarkan anak berbicara dan berbahasa. Orang tua di dalam keluarga Jawa masih mengerti dengan baik unsur bahasa Jawa dan unggah-ungguh yang terkandung di dalamnya. Namun, orang tua enggan mengajarkan dan membiasakan anaknya berbahasa Jawa dengan benar, sesuai unggah-ungguh yang berlaku. Dengan demikian dalam aplikasi bahasa di dalam keluarga masih terdapat kekeliruan, bahasa Jawa Ngoko yang seharusnya digunakan sebagai media komunikasi orang tua kepada anak justru digunakan sebaliknya. Perilaku yang ditampilkan orang tua maupun anak cenderung kasar, orangtua tidak dapat mengendalikan amarah dengan baik, anak tidak memiliki rasa hormat kepada orang tua, dan hubungan sosial didalam keluarga menjadi tidak harmonis. Hal ini yang menyebabkan bergesernya bahasa Jawa sebagai media komunikasi, karena kealpaan penutur dalam menggunakannya.<sup>3</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian penulis sama meneliti tentang bahasa jawa sebagai media komunikasi. Sama penggunaan metode penelitian kualitatif untuk menemukan hasil penelitian.

---

<sup>3</sup> Skripsi Artati Mudji Rahayu. “Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini”, Universitas Diponegoro, Semarang. 2011

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini selain objek lokasi, juga peneliti tersebut meneliti tentang bahasa Jawa sebagai media komunikasi masa kini perbedaan dengan penelitian penulis meneliti tentang penerapan bahasa Jawa namun bahasa Jawa disini berbeda penulis meneliti tentang bahasa bebasan halus yang disebut bebasan menggunakan bahasa Jawa Banten asli, penelitian ini meneliti bahasa Jawa ngoko, dan objek penelitian nya pun berbeda antara penerapan bahasa di dalam rumah tangga dan penulis lebih ke lingkungan masyarakat.

Ketiga skripsi Tb Ikhsanul Iman (2018) Yang berjudul “Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Serang Dalam Rangka Penguatan Nilai Identitas Karakter Banten pada Peserta Didik di SDN Panancangan 2 Kota Serang” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang yang digunakan ialah teknik observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. *Dengan kesimpulan* Hasil dari penelitian ini dapat mengungkapkan pemahaman yang baik dari seorang guru mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa Serang, serta dampak baik dari pembelajaran bahasa Jawa Serang terhadap kekompakan, kemampuan berkomunikasi, dan rasa percaya diri peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Skripsi Tb Ikhsanul Iman. “*Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Serang Dalam Rangka Penguatan Nilai Identitas Karakter Banten pada Peserta Didik di SDN Panancangan 2 Kota Serang*”, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang. 2018

Persamaan penelitian ini dengan penulis dalam metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif, meneliti tentang bahasa Jawa Serang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah selain lokasi penelitian, objek penelitiannya pun berbeda penelitian ini mengarah kepada pembelajaran bahasa Jawa Serang di Sekolah Dasar namun yang penelitian penulis adalah pelestarian budaya bebasan terhadap masyarakat Serang yang diambil penelitiannya di Desa Sukajadi.

Keempat skripsi Arum Ayuni Astuti (2017) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Daerah Pada Remaja di wilayah Perbatasan Budaya Jawa dan Sunda (Studi Kasus di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Berebes)” Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan bahasa Sunda oleh kalangan remaja Desa Cipajang dipengaruhi oleh sejarah masa lalu. Bahasa Sunda di Desa Cipajang merupakan bahasa warisan dari zaman penjajahan Kerajaan Padjadjaran yang menetap di Desa Cipajang dan membawa pengaruh pada penggunaan bahasa Sunda yang perlahan mulai digunakan oleh masyarakat Desa Cipajang. Sehingga lambat laun menjadi bahasa daerah di Desa Cipajang (2) Pemilihan bahasa Indonesia pada kalangan remaja di Desa Cipajang merupakan sebab dari remaja pergi ke daerah lain untuk bekerja dan setelah pulang mengakibatkan remaja bahasa Indonesia dalam berinteraksi.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat adalah sama menggunakan metode kualitatif yang melakukan wawancara

---

<sup>5</sup> Skripsi Arum Ayuni Astuti, “*Penggunaan Bahasa Daerah Pada Remaja di wilayah Perbatasan Budaya Jawa dan Sunda (Studi Kasus di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Berebes)*”, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2017.

dengan informannya yaitu masyarakat dan remaja di objek penelitian, persamaannya juga di latar belakang karena objek penelitian yang dimaksud adalah sama yaitu adanya pencampuran bahasa karena perbatasan budaya yang mempunyai bahasa Jawa dan bahasa Sunda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah selain lokasi dan objek penelitian berbeda juga dengan penggunaan bahasa penulis bahasa yang dimaksud adalah bahasa Jawa Serang yang disebut bebasan namun peneliti tersebut yang diteliti adalah bahasa Jawa di Berebes.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan, diuraikan kedalam beberapa bab sebagai berikut:

**Bab I** : Membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Membahas Kajian Pustaka dan Landasan Teori, yang didalamnya terdapat teori-teori yang berhubungan dengan tema pembahasan ini. A. Kajian Pustaka yaitu komunikasi ( pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, tugas komunikasi proses komunikasi). Komunikasi Antar Budaya (Definisi Komunikasi Antar Budaya, Tujuan, Bentuk-Bentuk, Prinsip-Prinsip). Bahasa Daerah, Bebasan, Remaja B. Landasan Teori yaitu Teori Komunikasi yang Akomodatif dan Teori Perencanaan Komunikasi.

**Bab III** : Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data ( Pengamatan Observasi, Wawancara,

Dokumentasi), Analisis Data (Reduksi Data, Data Display, Conclusion Drawing).

**Bab IV :** Membahas Hasil Penelitian, yang didalamnya berupa penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian, pengolahan terhadap data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis dan korelasinya dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian memuat penggunaan bebasan dikalangan remaja Desa Sukajadi

**Bab V :** Bab penutup dari skripsi didalamnya memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang kemudian diakhiri dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran